

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi 



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,
9 Syawal 1440 H
(12-Juni-2019)

Tafsir Surah Yasin Arti Yasin

Ayat #01

يس

“Yaasiin.” (QS. Yasin: 1)

Penjelasan Umum Surah Yasin

Surah Yasin termasuk surah Makkiyah (diturunkan sebelum hijrah), terdiri dari 83 ayat, surah dengan nomor urut 36 dalam Al-Qur'an. Ayat-ayatnya pendek dan sangat mengena di hati orang beriman. Pembahasan utama adalah seperti pembahasan surah-surah Makkiyah umumnya, yaitu berbicara tentang tauhid *ulubiyah*, tauhid *rububiyah*, dan akibat orang-orang yang mendustakannya. Problematika yang menjadi pokok utama dalam surah ini adalah masalah kebangkitan dan hari kiamat.

Tafsiran Huruf Muqatha'ah

Ketika membahas awal surah Al-Baqarah yang terdapat pula huruf muqatha'ah seperti alif laam miim, Ibnu Katsir menjelaskan yang intinya sebagai berikut.

Para ulama pakar tafsir berselisih pendapat mengenai hakikat huruf muqatha'ah yang terdapat di awal-awal surah.

Ada ulama yang mengatakan bahwa Allah yang mengetahui maksudnya. Hakikat huruf-huruf tersebut diserahkan pada Allah dan para ulama tidak menafsirkannya. Yang berpendapat seperti ini adalah dari sahabat-sahabat utama yaitu Abu Bakr, Umar, Utsman, Ali, dan Ibnu Mas'ud.

Ada juga ulama yang menyatakan bahwa huruf muqatha'ah tersebut memiliki tafsiran. Namun mereka berselisih pendapat mengenai tafsirannya. Seperti ada pendapat yang

lantas ia membasuh wajahnya, kemudian ia menyempurnakan wudhunya. Lalu ia mencuci tangan kanannya hingga awal lengan atasnya (siku ikut terbasuh, pen.), lalu mencuci tangan kirinya hingga awal lengan atasnya. Kemudian ia mengusap kepalanya. Lalu ia mencuci kaki kanannya hingga awal betisnya, lalu kaki kirinya demikian pula sampai awal betisnya. Kemudian ia berkata, “Demikian aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berwudhu.” (HR. Muslim, no. 246)

Kedua: Mengerjakan shalat sunnah sebelum imam keluar pada hari Jumat termasuk amalan yang dianjurkan.

Namun mengenai shalat sunnah qabliyah Jumat tidak ada dalil yang menetapkan hal ini.

Ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam *Zaad Al-Ma'ad* menyebutkan, “Jika bilal telah mengumandangkan azan Jumat, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* langsung berkhotbah dan tidak ada seorang pun berdiri melaksanakan shalat dua rakaat kala itu. (Di masa beliau), azan Jumat hanya dikumandangkan sekali. Ini menunjukkan bahwa shalat Jumat itu seperti shalat Id yaitu sama-sama tidak ada shalat sunnah qabliyah sebelumnya. Inilah di antara pendapat ulama yang lebih tepat dan inilah yang didukung hadits. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*

dahulu pernah keluar dari rumah beliau, lalu beliau langsung naik mimbar dan Bilal pun mengumandangkan azan. Jika azan telah selesai berkumandang, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun berkhotbah dan tidak ada selang waktu (untuk shalat sunnah kala itu). Inilah yang disaksikan di masa beliau. Lantas kapan waktu melaksanakan shalat sunnah (qabliyah Jumat tersebut)?”

Ketiga: Wajib diam dan mendengarkan khutbah Jumat.

Keempat: Berbicara setelah khutbah selesai sebelum memulai takbiratul ihram untuk shalat, tidaklah masalah.

Kelima: Diharamkan bermain-main dengan tongkat dan sibuk dengan hal-hal yang melalaikan dari mendengar khutbah Jumat.

Keenam: Khutbah Jumat itu wajib.

Ketujuh: Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan semisal. Hari Jumat ke Jumat lainnya ditambahkan tiga hari, sehingga genap menjadi sepuluh.

Referensi:

Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi 

menyatakan bahwa huruf muqatha'ah tersebut adalah di antara nama Al-Qur'an. Juga ada yang menyatakan bahwa huruf muqatha'ah adalah di antara nama Allah.

Namun pendapat pertama bahwa huruf muqatha'ah itu diserahkan maknanya pada Allah lebih tepat. Sedangkan pendapat kedua tidaklah didukung dengan dalil. Seperti misalnya ada yang menafsirkan surah Yasin dengan "wahai manusia", karena yaa adalah huruf nida' (panggilan) yang berarti wahai. Sedangkan siin adalah dari kata insan yang berarti manusia. Pendapat ini tidak didukung oleh dalil yang kuat sebagaimana dikemukakan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam Tafsir Surah Yasin, hlm. 8.

Hikmah Adanya Huruf Muqatha'ah di Awal Surah

Ada beberapa pendapat mengenai hikmah huruf muqatha'ah di awal-awal surah:

1. Untuk menunjukkan awal-awal surah. Namun menurut Ibnu Katsir pendapat ini adalah pendapat yang lemah karena tidak semua surah diawali dengan huruf muqatha'ah.
2. Awal-awal surah ini diawali dengan muqatha'ah supaya sampai di tengah orang musyrik yang menentang sehingga ketika mereka mendengar, mereka mau membaca. Pendapat ini adalah pendapat yang lemah karena jika maksudnya seperti itu tentu di setiap awal surah mesti ada huruf muqatha'ah. Begitu pula pendapat ini lemah karena surah Al-Baqarah dan Ali Imran diawali dengan huruf

muqatha'ah namun pembicaraannya bukan ditujukan pada orang musyrik.

3. Huruf muqatha'ah yang terletak di awal surah ini untuk menunjukkan mukjizat Al-Qur'an. Artinya, manusia atau makhluk tidak bisa mendatangkan yang semisal Al-Qur'an. Padahal huruf muqatha'ah itu ada dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, setelah penyebutan huruf muqatha'ah yang dibicarakan adalah tentang Al-Qur'an. Inilah yang terdapat dalam 29 surah.

Pendapat ketiga di atas dikemukakan oleh Fakhruddin Ar-Razi dalam kitab tafsirnya, didukung pula oleh Az-Zamakhsyari dalam kitab Kasyafnya dan juga menjadi pendapat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Abu Hajjaj Al-Mizzi. Demikian penjelasan yang disarikan dari Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, 1:241-248.

Hikmah terakhir itulah yang dikuatkan pula oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam Tafsir Surat Yasin, hlm. 9.

Riyadhush Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail

Berwudhu dan Pahala Diam untuk Mendengar Khutbah Jumat

بَابُ فَضْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَوُجُوبِهَا وَالْإِعْتِسَالِ لَهَا وَالطَّيِّبِ وَالتَّبَكُّيرِ إِلَيْهَا وَالِدُعَاءِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَفِيهِ بَيَانُ سَاعَةِ الْإِجَابَةِ وَاسْتِحْبَابُ إِكْتَارِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى بَعْدَ الْجُمُعَةِ

210. Bab Keutamaan Hari Jumat, Kewajiban Shalat Jumat, Mandi untuk Shalat Jumat, Mengenakan Wewangian, Datang Lebih Dulu untuk Shalat Jumat, Berdoa pada Hari Jumat, Shalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Penjelasan tentang Waktu Dikabulkannya Doa (pada Hari Jumat), dan Sunnahnya Memperbanyak Dzikir kepada Allah Setelah Shalat Jumat

Hadits #1148

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى

الْجُمُعَةَ ، فَاسْتَمَعَ وَأَنْصَتَ ، عُفِّرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى ، فَقَدْ لَغَا)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang berwudhu lalu ia membaguskan wudhunya, kemudian datang untuk shalat Jumat, kemudian ia mendengarkan khutbah dan diam, pasti diampuni dosanya yang ada antara Jumat tersebut dan Jumat berikutnya, dan ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang kerikil, sungguh ia telah sia-sia." [HR. Muslim, no. 857]

Faedah Hadits

Pertama: Disunnahkan memperbagus wudhu. Bentuknya adalah dengan berwudhu tiga kali basuhan, kecuali pada kepala dan telinga dengan sekali usapan, menyempurnakan basuhan wudhu.

Cara menyempurnakan wudhu bisa dilihat dari hadits Abu Hurairah berikut ini. Dari Nu'aim bin 'Abdillah Al-Mujmir, ia berkata,

رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ فَاسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَصْدِ ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَصْدِ ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَتَوَضَّأُ .

"Aku melihat Abu Hurairah berwudhu